

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
*31 DECEMBER 2015 AND 2014***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Hanafi Anwar
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I
Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Alamat Rumah : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Nomor Telepon : 2955-3888
Jabatan : Direktur
2. Nama : Andre Tjahjamuljo
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I
Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Alamat Rumah : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Nomor Telepon : 2955-3888
Jabatan : Direktur
3. Nama : Prijadi
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I
Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Alamat Rumah : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Nomor Telepon : 2955-3888
Jabatan : Direktur
2. Nama : Yaduhu Immanuel
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I
Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Alamat Rumah : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Nomor Telepon : 2955-3888
Jabatan : Direktur
3. Nama : Andrew Briski
Alamat Kantor : Bank of America Merrill Lynch
OUE Bayfront
50 Collyer Quay
Singapore 049321
Alamat Rumah : Bank of America Merrill Lynch
Nomor Telepon : +65 6678 0100
Jabatan : Wakil Presiden Komisaris, mewakili
Dewan Komisaris

**BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015**

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Hanafi Anwar
Office address : Bursa Efek Indonesia Building
Tower I 18th fl, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Residential address : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Telephone : 2955-3888
Title : Director
1. Name : Andre Tjahjamuljo
Office address : Bursa Efek Indonesia Building
Tower I 18th fl, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Residential address : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Telephone : 2955-3888
Title : Director
2. Name : Prijadi
Office address : Bursa Efek Indonesia Building
Tower I 18th fl, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Residential address : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Telephone : 2955-3888
Title : Director
2. Name : Yaduhu Immanuel
Office address : Bursa Efek Indonesia Building
Tower I 18th fl, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Residential address : d/a PT Merrill Lynch Indonesia
Telephone : 2955-3888
Title : Director
3. Name : Andrew Briski
Office address : Bank of America Merrill Lynch
OUE Bayfront
50 Collyer Quay
Singapore 049321
Residential address : Bank of America Merrill Lynch
Telephone : +65 6678 0100
Title : Vice President Commissioner,
representing the Board of
Commissioners

T +62 21 29553888 F +62 21 29553877

PT Merrill Lynch Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 18th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia

AMB
4

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Merrill Lynch Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Merrill Lynch Indonesia (the "Company");*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

JAKARTA, 29 Maret / March 2016

Atas nama dan mewakili Direksi dan Dewan Komisaris /
For and on behalf of the Board of Directors and Board of Commissioners



Hanafi Anwar
Direktur / Director



Andre Tjahjajmuljo
Direktur / Director



Prijadi
Direktur / Director



Yaduhu Immanuel
Direktur / Director



Andrew Britski
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

T +62 21 29553888 F +62 21 29553877

PT Merrill Lynch Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 18th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT Merrill Lynch Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Merrill Lynch Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Merrill Lynch Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Merrill Lynch Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Merrill Lynch Indonesia as of 31 December 2015, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

29 Maret/March 2016

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2015	2014*)	1 Januari/ January 2014*)	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	4	279,612,547,758	263,164,952,170	148,350,197,132	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	5	27,046,124	47,972,666	239,271,852	Securities portfolio
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	6a	-	46,875,366,300	33,777,176,500	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah	7,26				Receivables from customers
Pihak berelasi		112,228,704,267	57,100,607,769	53,339,291,658	Related parties
Pihak ketiga		24,457,457,704	41,903,874,880	-	Third parties
Piutang lain-lain	8,26	5,417,431,233	807,974	7,716,299,554	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	9	457,144,592	2,152,736,439	1,870,356,921	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	14a	1,961,743,443	684,941,765	8,461,167,405	Prepaid taxes
Penyeritaan pada Bursa Efek	10	1,425,000,000	1,425,000,000	1,425,000,000	Investments in Stock Exchange
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 13.712.923.676 untuk tahun 2015 dan Rp 10.608.216.395 untuk tahun 2014	11	10,865,402,324	10,987,102,508	2,406,325,663	Fixed assets net of accumulated depreciation Rp 13,712,923,676 in 2015 and Rp 10,608,216,395 in 2014
Aset pajak tangguhan	14e	1,470,909,842	2,664,948,542	2,658,808,591	Deferred tax asset
Aset lain-lain	12	1,700,628,121	1,962,142,321	1,946,676,567	Other asset
JUMLAH ASET		439.624.015.408	428.970.453.334	262.190.571.843	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	6b	99,661,958,800	40,804,688,800	43,912,623,000	Payable to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah	13,26				Payables to customers
Pihak berelasi		28,832,338,715	104,261,517,273	42,790,051,703	Related parties
Pihak ketiga		7,147,449,061	-	-	Third parties
Utang pajak	14b	4,005,493,384	4,222,122,273	3,053,312,418	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	11,081,314,586	10,788,977,932	3,721,396,614	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	16	595,036,000	1,062,885,000	669,124,000	Employee benefits liabilities
Utang subordinasi	17,26	96,565,000,000	87,080,000,000	-	Subordinate loan
Utang lain-lain	18,26	4,404,507,694	7,040,006,518	3,600,332,002	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		252.293.098.240	255.260.197.796	97.746.839.737	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 11.000 per saham Modal dasar - 5.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.550.000 saham	19	50,050,000,000	50,050,000,000	50,050,000,000	Share capital - Rp 11,000 par value per share Authorised - 5,000,000 shares Subscribed and paid-up - 4,550,000 shares
Saldo laba:					Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		10,010,000,000	10,010,000,000	10,010,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		127,270,917,168	113,650,255,538	104,383,732,106	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		187.330.917.168	173.710.255.538	164.443.732.106	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		439.624.015.408	428.970.453.334	262.190.571.843	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat catatan 31

*) As restated, see note 31

Lampiran – 1 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in Rupiah)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014^{*)}</u>	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	84,454,276,276	21,26	82,074,894,484	Brokerage fees
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	<u>11,185,069,135</u>	22,26	<u>452,544,874</u>	Underwriting fees
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	<u>95,639,345,411</u>		<u>82,527,439,358</u>	TOTAL REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	39,661,236,029	23,26	42,553,518,246	Employee's expenses
Telekomunikasi	6,477,406,293	26	7,163,931,022	Telecommunications
Iklan dan promosi	42,443,159		21,595,842	Advertising and promotion
Administrasi dan umum	19,884,959,645	24	13,546,446,294	General and administration
Penyusutan	3,375,762,827	11	1,338,336,461	Depreciation
Sewa kantor	4,701,204,112		5,062,017,873	Office rental
Jasa profesional	5,282,397,919		1,719,391,960	Professional fees
Perjalanan dinas	1,933,108,635		2,454,432,173	Travel
Pelatihan dan seminar	23,161,107		43,050,719	Trainings and seminars
Jamuan	549,607,207		528,279,243	Entertainment
Lain-lain	<u>1,097,920,102</u>	26	<u>2,130,768,532</u>	Others
JUMLAH BEBAN USAHA	<u>83,029,207,035</u>		<u>76,561,768,365</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>12,610,138,376</u>		<u>5,965,670,993</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Beban bunga dan keuangan	(1,906,900,856)	25	(601,596,281)	Interest and financial expense
Keuntungan selisih kurs - bersih	920,830,595		674,732,995	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>6,085,810,715</u>	26	<u>5,077,273,274</u>	Others - net
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>5,099,740,454</u>		<u>5,150,409,988</u>	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>17,709,878,830</u>		<u>11,116,080,981</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(4,129,478,700)</u>	14c	<u>(2,763,878,799)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>13,580,400,130</u>		<u>8,352,202,182</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	53,682,000	16	1,219,095,000	Remeasurements of post employment benefit
Beban pajak terkait	<u>(13,420,500)</u>	14e	<u>(304,773,750)</u>	Related tax expense
	<u>40,261,500</u>		<u>914,321,250</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>13,620,661,630</u>		<u>9,266,523,432</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	<u>2.994</u>		<u>2.037</u>	EARNING PER SHARE

^{*)} Disajikan kembali, lihat catatan 31

^{*)} As restated, see note 31

Lampiran – 2 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total shareholders' equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2014	19	50,050,000,000	10,010,000,000	102,131,710,856	162,191,710,856	Balance at 1 January 2014
Efek pengukuran kembali imbangan kerja		-	-	2,252,021,250	2,252,021,250	Effect of remeasurement of employee benefit
Saldo per 1 Januari 2014 *)		<u>50,050,000,000</u>	<u>10,010,000,000</u>	<u>104,383,732,106</u>	<u>164,443,732,106</u>	Balance at 1 January 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	8,352,202,182	8,352,202,182	Net Income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income for the year:
Penilaian kembali imbangan kerja		-	-	914,321,250	914,321,250	Remeasurement of employee benefit
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	9,266,523,432	9,266,523,432	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014 *)	19	<u>50,050,000,000</u>	<u>10,010,000,000</u>	<u>113,650,255,538</u>	<u>173,710,255,538</u>	Balance at 31 December 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	13,580,400,130	13,580,400,130	Net Income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income for the year:
Penilaian kembali imbangan kerja		-	-	40,261,500	40,261,500	Remeasurement of employee benefit
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	13,620,661,630	13,620,661,630	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	19	<u>50,050,000,000</u>	<u>10,010,000,000</u>	<u>127,270,917,168</u>	<u>187,330,917,168</u>	Balance at 31 December 2015

*) Disajikan kembali, lihat catatan 31

*) As restated, see note 31

Lampiran – 3 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in Rupiah)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	84,466,404,924		82,139,091,755	Receipt from brokerage fees
Penerimaan jasa penjamin emisi	11,185,069,135		452,544,874	Receipt from underwriting fees
Penerimaan penghasilan bunga	6,768,342,735		6,012,556,596	Receipt from interest income
Penerimaan / (Pembayaran kepada) Kliring Penjaminan Efek Indonesia - bersih	105,732,636,300		(16,206,124,000)	Receipt from / (Payment to) Clearing and Guarantee Institution - net
(Pembayaran ke) / Penerimaan dari nasabah - bersih	(105,963,408,819)		15,806,274,579	(Payment to) / Receipt from customers - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(76,920,222,560)		(53,567,902,760)	Payment to suppliers and employees
Penjualan portofolio efek - bersih	8,797,894		127,101,915	(Payment to) / Receipt from securities portfolio - net
(Pembayaran) / Penerimaan atas - Pajak penghasilan badan	(4,459,417,112)		4,085,621,466	Taxes (payment) / Receipt of Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	17,126,046		1,501,361,249	Other taxes -
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	20,835,328,543		40,350,525,674	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(3,699,088,311)	11	(9,934,502,124)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	2,080,909	11	27,124,183	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3,697,007,402)		(9,907,377,941)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari utang subordinasi	-		84,560,000,000	Receipt from subordinated loan
Pembayaran bunga	(1,627,467,763)	25	(527,657,054)	Payment of interest
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(1,627,467,763)		84,032,342,946	Net cash (used for)/provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	15,510,853,378		114,475,490,679	Net increase in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas dan setara kas	936,742,210		339,264,359	Adjustment on foreign exchange from cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	263,164,952,170	4	148,350,197,132	Cash and cash equivalents at beginning of year
Jumlah kas dan setara kas akhir tahun	279,612,547,758		263,164,952,170	Total cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas akhir tahun	279,612,547,758	4	263,164,952,170	Cash and cash equivalent at end of year

Lampiran – 4 – Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015 AND 2014 (Expressed in Rupiah)

1. UMUM

PT Merrill Lynch Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Desember 1994 dari Harvey T. Sondak, SH, notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 2 Oktober 2013 dari Aryanti Artisari, SH, M.Kn, notaris di Jakarta mengenai perubahan struktur pemegang saham (catatan 19). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-46368.tahun 2013 tanggal 4 November 2013.

Pada tanggal 1 Januari 2009, Merrill Lynch & Co., Inc., (ML), pemegang saham induk perusahaan telah diakuisisi oleh Bank of America Corporation (BAC) dan kemudian ML tetap melanjutkan operasi dan menjadi anak perusahaan BAC, sehingga BAC menjadi pemegang saham induk Perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan efek, termasuk bertindak sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek.

Perusahaan mendapatkan persetujuan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat keputusan No. KEP-01/PM/PEE/1996 tanggal 8 Januari 1996.

Perusahaan beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015
Komisaris Utama	Hashim Sujono Djojohadikusumo
Wakil Komisaris Utama	Andrew Briski
Komisaris	Njoo Kok Kiong Gyanesh Chandra Nigam
Direktur Utama	Mira Arifin ^(c)
Direktur	Prijadi Andre Tjahjajmuljo

- a) Telah diajukan per tanggal 30 Desember 2014, efektif per tanggal 6 Maret 2015 dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan
b) Mengundurkan diri per tanggal 28 Agustus 2015, efektif per tanggal 21 Oktober 2015 dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan
c) Mengundurkan diri per tanggal 1 Desember 2015, efektif per tanggal 1 Februari 2016 dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan

1. GENERAL

PT Merrill Lynch Indonesia ("the Company") was established in Jakarta within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Deed No. 4 dated 5 December 1994 of Harvey T. Sondak, SH, notary in Jakarta.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 3 dated 2 October 2013 of Aryanti Artisari, SH, M.Kn, notary in Jakarta concerning changes in shareholder composition (note 19). This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.10-46368. year 2013 dated 4 November 2013.

On 1 January 2009, Merrill Lynch & Co., Inc., (ML) the ultimate parent of the Company was acquired by Bank of America Corporation (BAC) and as a result, ML continues as a surviving company and become a subsidiary of BAC, therefore BAC is the ultimate parent of the Company.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the securities business including acting as underwriter and broker.

In its decision letter No. KEP-01/PM/PEE/1996 dated 8 January 1996, the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), now Otoritas Jasa Keuangan (OJK), granted the Company a license as underwriter and broker.

The Company's office is located at Indonesia Stock Exchange Building, 18th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2015 and 2014, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2014
Hashim Sujono Djojohadikusumo	President Commissioner
Andrew Briski	Vice President Commissioner
Njoo Kok Kiong Gyanesh Chandra Nigam ^{a)}	Commissioners
Mira Arifin Prijadi	President Director Director
Andre Tjahjajmuljo Angus Whistler Mackintosh ^{b)}	

- Submitted as of 30 December 2014, effective on 6 March 2015 recorded by Otoritas Jasa Keuangan (a)
Resigned as of 28 August 2015, effective on 21 October 2015 recorded by Otoritas Jasa Keuangan (b)
Resigned as of 1 December 2015, effective on 1 February 2016 recorded by Otoritas Jasa Keuangan (c)

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 17 dan 19 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2016.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-689/BL/2011 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

The Company's number of employee as at 31 December 2015 and 2014 are 17 and 19 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were completed and authorised to be issued by management on 28 March 2016.

The principal accounting policies applied in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (Interpretasi Standar Akuntansi Indonesia - ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia - DSAK-IAI), and Bapepam and LK regulation No.VIII.G.17 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-689/BL/2011, "Accounting Guidelines for Securities Company".

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis.

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban selama periode laporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula (lihat Catatan 3).

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian Ulang Derivative Melekat"
- ISAK 15 (revisi 2015) "Batas Aset Imbalan Pasti"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements requires the use of estimates and assumptions that affects the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates (see Note 3).

b. Change in significant accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2015 and 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS which are effective since 1 January 2015 as follows:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation Financial Statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate Financial Statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in Associates and Joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee Benefits"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income taxes"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of Asset"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial Instrument: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument: Disclosures"
- SFAS 65 "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66 "Joint Arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- ISFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of Embedded Derivatives"
- ISFAS 15 (Revised 2015) "The Limit on a Defined Benefit Asset"

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

PSAK dan ISAK tersebut diatas berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015.

Berikut ini adalah dampak atas penerapan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Perusahaan telah memodifikasi penyajian pos dalam penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

PSAK 24 (revisi 2013) memberikan penyesuaian dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. Perubahannya adalah:

- i. biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi pada tanggal lebih awal antara, ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait pesangon, serta;
- ii. penggunaan implied return atas plan assets (yaitu tingkat diskonto) untuk estimasi return on plan assets.
- iii. keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in significant accounting policies (continued)

SFAS and IFAS are effective since 1 January 2015.

The following are the impacts of the implementation of the accounting standards which are relevant and significant to the Company's financial statements:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
In relation with the adoption of SFAS No. 1 (revised 2013), "Presentation of financial statements", the Company has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income, to present separately items that would be reclassified to profit or loss in the future from items that would not be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

- SFAS 24 (revised 2013) "Employee Benefits"

SFAS 24 (revised 2013) provides the adjustment for calculation and disclosure for employee benefits. The changes are:

- i. past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss at the earlier of the following dates: when the plan is amended or curtailment occur, and when the entity recognises related restructuring cost or termination benefits and;
- ii. the uses of implied return on plan assets (i.e. discount rate) to estimate return on plan assets.
- iii. actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja" (lanjutan)
Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 24 (revisi 2013) Imbalan Kerja serta sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan, perubahan-perubahan tersebut dipertimbangkan sebagai perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah membukukan dampak atas perubahan (i) dan (iii) secara retrospektif pada saldo laba (lihat Catatan 31). Perusahaan tidak memiliki dampak atas perubahan (ii).
- PSAK 68 (revisi 2013) "Pengukuran nilai wajar"
PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perusahaan.
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2014) memberikan penyesuaian panduan dalam perhitungan dan pengungkapan pajak penghasilan dengan menghilangkan beban pajak final dalam ruang lingkupnya. Oleh karena itu, Perusahaan melakukan reklasifikasi beban pajak final tahun 2014 sebesar Rp 1.503.146.281 dari beban pajak penghasilan ke beban lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in significant accounting policies (continued)

- SFAS 24 (revised 2013) "Employee Benefits" (continued)
In accordance with transitional provision of SFAS 24 (revised 2013) Employee benefit and also in accordance with SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, the above change are considered as changes in accounting policies and thus should be applied retrospectively. As such, the Company has recognised the impact of changes in items (i) and (iii) retrospectively through retained earnings (refer to Note 31). The Company has no impact from change (ii).
- SFAS 68 (revised 2013) "Fair value measurement"
SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. PSAK 68 is applied prospectively. The change has no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities.
- SFAS 46 (revised 2014) "Income taxes"
SFAS No.46 (Revised 2014) provides the adjustment guidance for calculation and disclosure for income taxes by eliminates the final tax expense from scopes. Therefore, the Company has reclassified the final tax expense in 2014 amounted to Rp 1,503,146,281 from income tax expense to other expense.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan ini tidak diungkapkan.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Untuk Perusahaan, aset tersebut adalah hasil dari fasilitasi perdagangan klien untuk transaksi *odd-lot*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

At the statement of financial position date, there are no financial assets classified as held-to-maturity. Therefore, the accounting policies for such financial assets are not disclosed.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Company as fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if its part of portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. For the Company, such assets are a result of client trading facilitation for *odd-lot* transaction.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi.

Aset keuangan dalam kategori ini adalah portfolio efek.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of these financial instrument are included directly in the profit or loss.

Financial asset in this category including securities portfolio.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, nilai tercatat aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai, dan penyisihan ini diakui di dalam laporan laba rugi. Lihat Catatan 2c (v) untuk detail.

Aset keuangan dalam kategori ini adalah kas dan setara kas, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, dan aset lain-lain.

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables (continued)

In the event of impairment, the carrying value of financial assets categorised as loans and receivables are reduced by allowance for impairment losses and this allowance for impairment is recognised in the profit and loss accordingly. Refer to Note 2c (v) for further details.

Financial asset in this category including cash and cash equivalents, receivable from clearing and guarantee institution, receivable from customers, other receivables, and other assets.

(iii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are designated as available for sale or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit and loss. Foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit and loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Aset keuangan dalam kategori ini adalah penyertaan pada Bursa Efek dan aset lain-lain (penyertaan lainnya). Investasi disajikan sebesar biaya perolehan karena tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

(iv) Pengakuan

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk seluruh kontrak ketika mencatat transaksi aset keuangan.

(v) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut atau kegagalan atau penundaan pembayaran piutang dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perusahaan menentukan penurunan nilai atas aset keuangan secara individual. Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Available-for-sale financial assets
(continued)

Financial Asset in this category including investments in Stock Exchange and other assets (other investments). This investment is presented at cost because there is no quoted market price in active market and its fair value cannot be reliably measured.

(iv) Recognition

The Company uses trade date accounting for all contracts when recording financial assets transactions.

(v) Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy or default or delinquency in payments of receivables are considered as indicators that the financial asset is impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually. The Company initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The amount of impairment is calculated based on the difference between the stated amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows (without considering the future impairment that has not yet existed) that are discounted using effective interest rate.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(v) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

(v) Impairment of financial assets (continued)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik resiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial assets will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the profit and loss.

Ketika piutang yang diberikan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penyisihan piutang ragu-ragu yang terkait dengan piutang yang diberikan diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan penurunan nilai".

Subsequently, when a receivable is remained uncollectible, it is written off against the related allowance for receivables impairment. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

Penerimaan kemudian atas piutang yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi.

Subsequent recoveries of receivables written off in the current period are recognised as other income in the profit and loss.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

The Company classified its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi liabilitas keuangan ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan dalam kategori ini adalah utang kepada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, biaya masih harus dibayar, utang subordinasi, dan utang lain-lain.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

At the statement of financial position date, there are no financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies for such financial liabilities are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured as amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value minus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities in this category including payables to clearing and guarantee institution, payables to customers, accrued expenses, subordinated loan, and other liabilities.

Determination of fair value

The fair value is the price that would be received to sell an assets or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu menggunakan harga yang berasal dari sumber terpercaya dan dipublikasikan secara rutin, seperti *quoted market price*, *broker's quoted price* dari Bloomberg, KSEI, dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

When available, the company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active Markets are determined based on quoted market price at the statement of financial position date, by using prices from credible sources which are published regularly. This include quoted market price, broker's quoted price from Bloomberg, KSEI and Reuters.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry company, pricing services or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instrument.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

Perusahaan melakukan pencatatan akuntansi dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	13,795	12,440	United States Dollars
Dolar Hong Kong	1,780	1,604	Hong Kong Dollars
Dolar Singapura	9,751	9,422	Singapore Dollars
Euro	15,070	15,133	Euro
Poundsterling Inggris	20,451	19,370	Great Britain Poundsterling

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed, cancelled or otherwise extinguished.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency and presentation currency.

The Company maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the Bank Indonesia middle exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit and loss.

Below are the foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah at 31 December 2015 and 2014.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

f. Transaksi efek

Piutang dan utang usaha merupakan piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai, yang diestimasi berdasarkan kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang usaha dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Piutang dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia yang timbul dari transaksi perdagangan efek disajikan secara neto untuk penyelesaian yang jatuh tempo pada hari yang sama (*net settlement*).

Utang dan piutang dengan nasabah disajikan secara neto untuk transaksi dalam pasar reguler untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) yang terdapat di dalam keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 dan keputusan Ketua Bapepam - LK no KEP 566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011.

g. Portofolio efek

Portofolio efek merupakan saham yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan dan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Lihat Catatan 2c mengenai kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and in banks which are not restricted for use.

f. Securities transactions

Accounts receivable and payable represent amounts due from and due to customers arising from securities transactions.

Accounts receivable are recorded net of an allowance for impairment losses, based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts receivable are written - off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

Amounts due from and due Indonesian Clearing and Guarantee Institution arising from the stock brokerage transactions are presented at net basis for settlement with the same day maturity day (net settlement).

The receivables and payables to customers are presented at net for transactions conducted on the regular market for each customer with same day settlement maturity in accordance with Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) which is included in the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 dated 30 December 2011 and the decision of Chairman of Bapepam-LK no KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011 .

g. Securities portfolio

Securities portfolio represent shares which are classified as held for trading and listed on the Indonesia Stock Exchange. Please refer to Note 2c for the accounting policy on financial assets classified as financial assets fair value through profit or loss.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Penyertaan

Perusahaan memiliki penyertaan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dicatat sebesar nilai perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penyertaan pada BEI ini merupakan penyertaan wajib yang diatur oleh BEI dan BAPEPAM-LK untuk dapat melakukan transaksi efek. Lihat Catatan 2c mengenai kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan tersedia untuk dijual.

h. Investments

The Company has investment in Indonesia Stock Exchange (IDX) which carried at cost less allowance for impairment losses (if any). The investment in BEI is a requirement of the IDX and BAPEPAM-LK in order to be able to carry out securities trading. Please refer to Note 2c for the accounting policy on financial assets classified as financial assets available for sale.

i. Piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka, dan aset lain-lain

Piutang lain lain terdiri dari piutang dividen dan piutang ke pihak berelasi. Aset lain-lain terdiri dari uang jaminan dan penyertaan di KSEI. Penyertaan di KSEI dicatat sebesar nilai perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Lihat Catatan 2c mengenai kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan tersedia untuk dijual.

i. Other receivables, prepaid expenses, and other assets

Other receivables consist of dividend receivable and receivable from related parties. Other assets consists of security deposits and investment in KSEI. Investment in KSEI was carried at cost less allowance for impairment losses (if any). Please refer to Note 2c for the accounting policy on financial assets classified as financial assets available for sale.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sampai dengan nilai sisanya sebagai berikut:

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives to their residual value as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Renovasi kantor	1 - 5
Peralatan kantor dan perabot	3 - 5

Office renovation
Furniture, fixtures and equipment

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran signifikan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis, dikapitalisasi dan disusutkan.

Maintenance and repairs are charged as an expense as incurred. Significant expenditures which extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan pada setiap akhir periode pelaporan.

Akumulasi biaya, pemasangan peralatan kantor dan aset tetap lainnya yang masih dalam proses, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek diakui pada tanggal transaksi.

Pendapatan jasa penasehat kegiatan penjaminan emisi efek diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Pendapatan atau komisi intergrup diakui pada saat jasa diberikan dan berdasarkan biaya aktual ditambahkan dengan margin tertentu.

Penghasilan bunga dari bank diakui pada saat diperoleh, berdasarkan lama waktu dan tingkat suku bunga.

Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit and loss.

Repairs and maintenance are charged to the profit and loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate at the end of each reporting period.

The accumulated costs of the installation of office equipment and other fixed assets that are still in progress, are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use accordance with the objectives desired by management.

k. Revenue and expense recognition

Revenue

Income from brokerage activities is recognised at trade date.

Advisory underwriting fees are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.

Intergroup commission income are recognized when service are delivered and based on actual cost plus certain margin.

Interest income is recognised when earned, by reference to the principal outstanding and at the interest rates applicable.

Expenses

Expenses are recognised on the accrual basis.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas pensiun dan liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas konstruktif untuk berkontribusi lebih lanjut. Perusahaan berkontribusi antara 11% hingga 16% atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan Basic Reference of Pension Contribution Income ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") atas nama karyawan.

Perusahaan diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan UU No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UU No.13/2003 merupakan program imbalan pasti karena undang-undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh perusahaan lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut undang-undang, Perusahaan akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employees' benefit liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefit and other post employee benefit

Post-employment employee benefits, such as pension, severance pay, and service pay are provided in accordance with the Company's regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions. The Company contributes 11% and 16%, respectively, of present monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") on behalf of the employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Law 13/2003 represent defined benefit plans. If the company funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor law, the Company will provide provision for such shortage.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun dan liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employees' benefit liabilities (continued)

Pension benefit and other post employee benefit (continued)

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham

Perusahaan berpartisipasi dalam beberapa program kompensasi karyawan yang dikelola oleh Bank of America Corporation (BAC), the ultimate holding company.

Dikarenakan program ini adalah *group share-based payment arrangement*, maka seluruh penghargaan diperlakukan oleh Perusahaan sebagai program *the equity-settled share-based payment plans* dan diukur berdasarkan nilai wajar dari penghargaan tersebut pada tanggal pemberian dan diakui sebagai biaya karyawan.

Untuk kebanyakan penghargaan, pengakuan biaya pada umumnya diakui secara merata selama *the vesting period net of estimated forfeitures*, kecuali karyawan memenuhi kriteria "*retirement eligibility*" tertentu. Untuk penghargaan terhadap karyawan yang memenuhi kriteria "*retirement eligibility*", Perusahaan mencatat biaya tersebut pada saat diberikan. Untuk karyawan yang pensiun (*retirement*) yang memenuhi *retirement eligible* selama periode *vesting*, Perusahaan mengakui adanya beban sejak tanggal pemberian sampai tanggal pensiun dimana karyawan memenuhi *retirement eligible, net of estimated forfeitures*.

Tidak terdapat pengaruh ke ekuitas bersih karena Perusahaan telah menandatangani perjanjian dalam *global Recharge Agreement* untuk penggantian kepada BAC atau melalui perantara perusahaan *holding* terkait penerbitan saham dalam penghargaan tersebut.

m. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employees' benefit liabilities (continued)

Share-based payments

The Company participates in several employee compensation plans managed by Bank of America Corporation ("BAC"), the ultimate holding company.

As this is a group share-based payment arrangement, all awards are treated by the Company as the equity-settled share-based payment plans and are measured based on the fair value of those awards at grant date and recognised as staff costs.

For most awards, expense is generally recognised ratably over the vesting period net of estimated forfeitures, unless the employee meets certain retirement eligibility criteria. For awards to employees that meet retirement eligibility criteria, the Company records the expense upon grant. For employees that become retirement eligible during the vesting period, the Company recognises expense from the grant date to the date on which the employee becomes retirement eligible, net of estimated forfeitures.

There is no impact to net equity as the Company has signed a contract under the global Recharge Agreement to reimburse BAC or through an intermediate holding company, for the issuance of shares under these awards.

m. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit and loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan (2015 dan 2014: 4.550.000 lembar saham).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received, or if appealed against when the results of the appeal are determined.

n. Basic earnings per share

Basic earnings per share figure is calculated by dividing net income with the weighted average number of shares subscribed and fully paid during the current year (2015 and 2014: 4,550,000 shares).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan (entitas pelapor) sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with related parties

The Company enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 7 regarding "Related party disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to the Company (reporting entity) as follow:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - (vi) the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Utang subordinasi

Pada saat pengakuan awal, utang subordinasi diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, utang subordinasi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan diamortisasi dan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode utang subordinasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Lihat Catatan 2c mengenai kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Penurunan nilai aset – non keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Subordinated loan

Subordinated loan are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Subordinated loan are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is amortised and charged in the profit and loss over the period of the subordinated loan using the effective interest method. Please refer to Note 2c for the accounting policy on financial liabilities classified as financial liabilities measured at amortised cost.

q. Impairment non financial instrument

On balance sheet date, the Company reviews the carrying amount of non-financial asset to determine whether there is any indication for the asset to be impaired. If such condition exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). If not possible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Company estimates the recoverable amount from asset's cash generating unit.

Estimated of recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount from non-financial instrument (cash generating unit) lowers than its carrying amount, carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to recoverable amount and impairment loss is recognised in profit or loss.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas Perusahaan dan imbalan pasca kerja serta imbalan jangka panjang lainnya, tergantung pada pemilihan asumsi-asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaria untuk menghitung estimasi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri pegawai tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan asumsi dapat mempengaruhi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja, dan faktor lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Post-employment benefits

The determination of the Company's post-employment benefits and other long term employee benefits liabilities depends on the assumptions used by the actuary in calculating the estimation. Those assumptions include discount rate, annual salary growth rate, annual resignation rate, level of disability, normal retirement age, and mortality rate.

Difference in the actual results and assumptions of the Company is recognised in the profit or loss at the time of occurrence. While the Company believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual results or, change in assumption can effect the estimation on the employee benefit liability and net employee benefit expense.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit obligations.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate, length of service, and other factors

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Post-employment benefits (continued)

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2015</u>
Kas	-
Kas di Bank	
Rupiah	
Pihak ketiga	
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	177,631,351,042
- Citibank, NA	1,902,562,724
- Hongkong and Shanghai Banking Corp.	111,345,594
- Standard Chartered Bank	410,393,133
Dolar Amerika Serikat	
Pihak ketiga	
- PT CIMB Niaga Tbk	98,384,690,173
- Citibank, NA	894,428,760
- Hongkong and Shanghai Banking Corp.	269,302,955
Euro	
Pihak ketiga	
- Hongkong and Shanghai Banking Corp.	8,473,377
	<u>279,612,547,758</u>

Informasi mengenai tingkat suku bunga disajikan pada Catatan 27.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	
	500,000	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah
		Third parties
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
		Citibank, NA -
		Hongkong and Shanghai -
		Banking Corp.
		Standard Chartered Bank -
		U.S. Dollar
		Third parties
		PT CIMB Niaga Tbk -
		Citibank, NA -
		Hongkong and Shanghai -
		Banking Corp.
		Euro
		Third parties
		Hongkong and Shanghai -
		Banking Corp.
	<u>263,164,952,170</u>	

Information with respect to interest rates are disclosed in Note 27.

5. PORTOFOLIO EFEK

	<u>2015</u>
Efek yang bersifat ekuitas	
- Nilai wajar melalui laba rugi	<u>27,046,124</u>

Seluruh portofolio efek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan saham yang tidak dijaminkan.

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan bursa di tahun 2015 dan 2014.

5. SECURITIES PORTFOLIO

	<u>2014</u>	
	<u>47,972,666</u>	Equity securities
		<i>Fair value through profit/loss -</i>

All securities portfolio as at 31 December 2015 and 2014 are uncollateralised shares.

The fair value of securities portfolio is determined based on market prices listed on the Indonesia Stock Exchange on the last trading day in 2015 and 2014.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang lembaga kliring dan penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Piutang transaksi bursa	<u>-</u>

b. Utang pada lembaga kliring dan penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi beli efek dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Utang transaksi bursa	<u>99.661.958.800</u>

6. RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO THE CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

a. Receivable from the Clearing and Guarantee Institution

This account represents billing related to the securities sale transactions, as follows:

	<u>2014</u>	
	<u>46.875.366.300</u>	<i>Market transaction receivables</i>

b. Payable to the Clearing and Guarantee Institution

This account represents billing related to the securities buy transactions, as follows:

	<u>2014</u>	
	<u>40.804.688.800</u>	<i>Market transaction payables</i>

7. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

a. Berdasarkan hubungan

	<u>2015</u>
Pihak berelasi (catatan 26)	
Nasabah kelembagaan	
- Merrill Lynch International, London	112,228,704,267
Pihak ketiga	
Nasabah kelembagaan	<u>24,457,457,704</u>
	136,686,161,971
Dikurangi:	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>
	<u>136.686.161.971</u>

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from the Company's transactions as a securities broker.

a. Based on relationship

	<u>2014</u>	
	57,100,607,769	<i>Related Parties (note 26)</i>
		<i>Institutional customers</i>
		<i>Merrill Lynch - International, London</i>
	<u>41,903,874,880</u>	<i>Third Parties</i>
	99,004,482,649	<i>Institutional customers</i>
	<u>-</u>	<i>Less:</i>
	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>99.004.482.649</u>	

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

7. PIUTANG NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak

	<u>2015</u>
Nasabah kelembagaan	136,686,161,971
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-
	<u>136.686.161.971</u>

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagih piutang tidak signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai oleh karena seluruh piutang nasabah dapat tertagih.

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (continued)

b. Based on parties

	<u>2014</u>	
	99,004,482,649	<i>Institutional customers</i>
	-	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>99.004.482.649</u>	

In general, all receivables were settled in short period of time, usually within three days from trade date, thus the risks of uncollectible receivables are insignificant.

Management believes that no allowance for impairment losses is needed since all accounts receivable from customers are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2015</u>
Piutang pihak berelasi (Catatan 26)	5,244,408,655
Piutang dividen	280
Lainnya	173,022,298
	<u>5,417,431,233</u>

8. OTHER RECEIVABLES

	<u>2014</u>	
	-	<i>Related parties receivables (Note 26)</i>
	3,206	<i>Dividend receivables</i>
	804,768	<i>Other receivables</i>
	<u>807,974</u>	

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2015</u>
Biaya dibayar dimuka lainnya	457,144,592
Sewa dibayar dimuka	-
	<u>457.144.592</u>

Termasuk di dalam biaya dibayar dimuka diatas adalah biaya bank garansi yang belum diamortisasi yang digunakan sebagai jaminan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

9. PREPAID EXPENSES

	<u>2014</u>	
	1,578,966,980	<i>Other prepayment</i>
	573,769,459	<i>Prepaid rent</i>
	<u>2.152.736.439</u>	

The above prepaid expense including unamortised bank guarantee expense which was used as a guarantee to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia related to securities transactions.

10. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 1.425.000.000 merupakan penyertaan kepada PT Bursa Efek Indonesia agar dapat melakukan transaksi melalui Bursa Efek Indonesia.

Tidak terdapat penurunan nilai penyertaan pada bursa efek pada tanggal laporan.

10. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

Investment in stock exchange as at 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 1,425,000,000 represent investment to PT Bursa Efek Indonesia in order to be able to trade securities through the Indonesian Stock Exchange.

There is no impairment on the investment in stock exchange at reporting date.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

		2015					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Cost	
Renovasi kantor		9,507,874,035	3,236,530,922	(662,439,193)	12,081,965,764	Office renovation	
Peralatan kantor		12,087,444,868	462,557,389	(53,642,021)	12,496,360,236	Furniture, fixtures and	
dan perabot		21,595,318,903	3,699,088,311	(716,081,214)	24,578,326,000	equipment	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Renovasi kantor		1,510,141,520	1,985,155,086	(217,413,525)	3,277,883,081	Office renovation	
Peralatan kantor		9,098,074,875	1,390,607,741	(53,642,021)	10,435,040,595	Furniture, fixtures and	
dan perabot		10,608,216,395	3,375,762,827	(271,055,546)	13,712,923,676	equipment	
Nilai buku bersih		10,987,102,508			10,865,402,324	Net book value	
		2014					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Cost	
Renovasi kantor		3,645,672,271	7,982,889,766	(2,120,688,002)	9,507,874,035	Office renovation	
Peralatan kantor		12,724,084,083	1,951,612,358	(2,588,251,573)	12,087,444,868	Furniture, fixtures and	
dan perabot		16,369,756,354	9,934,502,124	(4,708,939,575)	21,595,318,903	equipment	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Renovasi kantor		3,547,385,831	75,520,712	(2,112,765,023)	1,510,141,520	Office renovation	
Peralatan kantor		10,416,044,860	1,262,815,749	(2,580,785,734)	9,098,074,875	Furniture, fixtures and	
dan perabot		13,963,430,691	1,338,336,461	(4,693,550,757)	10,608,216,395	equipment	
Nilai buku bersih		2,406,325,663			10,987,102,508	Net book value	

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.375.762.827 dan Rp 1.338.336.461.

Depreciation expense for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 3,375,762,827 and Rp 1,338,336,461 respectively.

Aset tetap yang dilepas selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Fixed assets disposed during 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Harga perolehan	716,081,214	4,708,939,575	Cost
Akumulasi penyusutan	(271,055,546)	(4,693,550,757)	Accumulated depreciation
Nilai buku	445,025,668	15,388,818	Net book value
Hasil penjualan	2,080,909	27,124,183	Proceeds from sales
(Rugi) / Laba penjualan aset tetap	(442,944,759)	11,735,365	(Loss) / Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

As at 31 December 2015 and 2014, the Company's fixed assets were insured against all risks of damage. The management believes that the amount insured is adequate to cover the risk of possible losses.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as at 31 December 2015 and 2014.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

12. ASET LAIN-LAIN

	<u>2015</u>
Uang jaminan	1,400,628,121
Lain-lain	<u>300,000,000</u>
	<u>1,700,628,121</u>

Lain-lain merupakan penyertaan pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebanyak 60 saham dengan nilai nominal Rp 5.000.000 per saham, sehingga nilai seluruhnya menjadi sebesar Rp 300.000.000.

12. OTHER ASSETS

	<u>2014</u>
	1,662,142,321
	<u>300,000,000</u>
	<u>1,962,142,321</u>

*Security deposits
Others*

Others represent investment in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia consist of 60 shares with nominal value of Rp 5,000,000 per share, therefore the total amount is Rp 300,000,000.

13. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan utang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

a. Berdasarkan hubungan

	<u>2015</u>
Pihak berelasi (catatan 26)	
Nasabah kelembagaan	
- Merrill Lynch	
International, London	28,832,338,715
Pihak ketiga	
Nasabah kelembagaan	<u>7,147,449,061</u>
	<u>35,979,787,776</u>

b. Berdasarkan pihak

	<u>2015</u>
Nasabah kelembagaan	<u>35,979,787,776</u>
	<u>35,979,787,776</u>

13. PAYABLES TO CUSTOMERS

This account represents payables arising from the Company's transactions as a securities broker.

a. Based on relationship

	<u>2014</u>
	104,261,517,273
	<u>-</u>
	<u>104,261,517,273</u>

*Related Parties (note 26)
Institutional customers
Merrill Lynch -
International, London*

*Third Parties
Institutional customers*

b. Based on parties

	<u>2014</u>
	104,261,517,273
	<u>104,261,517,273</u>

Institutional customers

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

14. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2015</u>
Pajak penghasilan badan:	
- 2014	684,941,765
- 2015	<u>1,276,801,678</u>
	<u>1,961,743,443</u>

b. Utang pajak

	<u>2015</u>
Pajak penghasilan badan	
Pasal penghasilan pasal 25	<u>262,576,544</u>
	262,576,544
Pajak lainnya	
Pasal 21	239,578,133
Pasal 4 (2)	21,357,155
Pasal 26	84,367,587
Pasal 23	21,609,038
Pajak pertambahan nilai - bersih	678,955,927
Pajak penjualan	<u>2,697,049,000</u>
	<u>4,005,493,384</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2015</u>
Pajak kini	2,948,860,500
Pajak tangguhan	<u>1,180,618,200</u>
Beban/ (manfaat) pajak	<u>4,129,478,700</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dengan perkalian laba akuntansi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Laba sebelum pajak	<u>17,709,878,830</u>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	<u>4,427,469,708</u>
Dampak pajak penghasilan:	
Penghasilan dikenakan pajak final	(2,115,106,887)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	<u>1,817,115,879</u>
	<u>4,129,478,700</u>

14. TAXATION**a. Prepaid taxes**

	<u>2014</u>
	684,941,765
	<u>-</u>
	<u>684,941,765</u>

Corporate income tax:
2014 -
2015 -

b. Taxes payable

	<u>2014</u>
	496,331,479
	<u>496,331,479</u>
	431,995,431
	100,916,502
	55,191,941
	14,280,463
	64,947,136
	<u>3,058,459,321</u>
	<u>4,222,122,273</u>

Corporate Income taxes
Income tax Article 25

Other taxes
Article 21
Article 4 (2)
Article 26
Article 23

Value added tax - net
Sales tax

c. Income tax expense

	<u>2014</u>
	3,074,792,500
	<u>(310,913,701)</u>
	<u>2,763,878,799</u>

Current tax
Deferred tax

Tax expense/(benefit)

The reconciliation between the Company's income tax expense with the calculation of the accounting income before income tax expense and the prevailing tax rate is as follows:

	<u>2014</u>
	11,116,080,981
	<u>2,779,020,245</u>
	(1,878,925,719)
	<u>1,863,784,273</u>
	<u>2,763,878,799</u>

Income before tax

Tax calculated at
applicable tax rate (25%)

Tax effects of:

Income tax final

Non-deductible expenses

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak	17,709,878,830	11,116,080,981
Perbedaan temporer:		
Program kompensasi insentif jangka panjang	(4,455,134,594)	8,579,461,550
Imbalan kerja	(414,167,000)	1,612,856,000
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	146,828,792	(656,963,909)
Beban yang tidak diperhitungkan :		
Telekomunikasi dan teknologi	107,498,260	62,530,032
Gaji dan tunjangan	2,893,459,336	2,253,218,136
Beban pajak final	1,692,084,811	1,503,146,281
Beban lain-lain	2,575,421,978	2,283,599,867
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final		
Penghasilan bunga	(8,460,427,547)	(7,515,702,877)
	<u>11,795,442,866</u>	<u>19,238,226,061</u>
Rugi Fiskal tahun 2012	-	(6,939,055,697)
Penghasilan kena pajak	<u>11,795,442,866</u>	<u>12,299,170,364</u>
Beban pajak penghasilan kini	2,948,860,500	3,074,792,500
Dikurangi:		
Pembayaran pajak dimuka - pajak penghasilan		
Pasal 23	(53,308,120)	(88,037,391)
Pasal 25	(4,172,354,058)	(3,671,696,874)
	<u>(4,225,662,178)</u>	<u>(3,759,734,265)</u>
Hutang Pajak - pajak penghasilan	-	-
Pajak dibayar dimuka - pajak penghasilan	<u>1,276,801,678</u>	<u>684,941,765</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

14. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax expense (continued)

A reconciliation between income before income tax, of the Company, and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

Income before tax
Temporary differences:
Long-term incentive compensation plan
Employment benefits
Difference between commercial and fiscal depreciation
Non-deductible expenses:
Telecommunications and technology
Salaries and benefits
Final tax expense
Miscellaneous expenses
Income subjected to final tax
Interest income
Fiscal loss year 2012
Taxable income
Current income tax expense
Less:
Prepayment of income taxes
Article 23
Article 25
Tax payable - corporate income taxes
Prepaid taxes - corporate income taxes

The above income tax calculation for the year ended 31 December 2015 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change when the Company lodges its Annual Tax Return (SPT).

Tax calculation for the year ended 31 December 2014 in accordance with the SPT filed with Tax Service Office.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2015, Perusahaan melakukan revisi atas perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2013. Revisi perhitungan tersebut mengakibatkan perbedaan perhitungan rugi fiskal sebesar Rp 384.030.446 dan telah diperhitungkan dalam kompensasi rugi fiskal di tahun 2014.

d. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2014

Pada tanggal 30 April 2015, Perusahaan melaporkan SPT PPh Badan tahun 2014 dengan posisi lebih bayar sebesar Rp 684.941.765. Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian atas kelebihan pembayaran PPh Badan tersebut.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 28 Tahun 2007, terhadap permohonan pengembalian kelebihan pembayaran yang diajukan oleh Wajib Pajak, Direktur Jenderal Pajak (DJP) perlu meneliti kebenaran pembayaran pajak dan harus menerbitkan surat ketetapan pajak paling lama 12 (dua belas) bulan sejak permohonan diterima.

Saat ini, Kantor Pelayanan Pajak sedang melakukan pemeriksaan atas tahun fiskal 2014. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima hasil atas pemeriksaan ketetapan pajak dari pemeriksaan tersebut.

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan melaporkan SPT PPh Badan tahun 2012 dengan posisi lebih bayar sebesar Rp 7.349.024.252. Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian atas kelebihan pembayaran PPh Badan tersebut.

Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tertanggal 25 April 2014 sebesar Rp 7.349.024.252,
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKBLB) atas Pajak Pertambahan Nilai tertanggal 18 Maret 2014 sebesar Rp 1.061.410.971,

14. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax expense (continued)

On 17 March 2015, the Company has revised the income tax calculation for fiscal year ended 31 December 2013. The revised calculation impacts to the calculation of fiscal loss amounted to Rp 384,030,446 and has been included in the fiscal loss compensation in 2014.

d. Tax assessment letter

Fiscal year 2014

On 30 April 2015, the Company reported overpayment at 2014 corporate income tax amounting Rp 684,941,765. The Company submitted a request for a refund for the overpayment.

In accordance to the General Taxation Provision and Procedures No. 28 Year 2007 regarding refund request for tax overpayment, the Director General of Tax (DGT) has to assess its correctness and issues a tax assessment letter within 12 (twelve) months since the request is received.

Currently, Tax Office is performing tax assessment for fiscal year 2014. Until the issuance of these financial statements, the Company has not received the result regarding the related tax assessment.

Fiscal year 2012

On 30 April 2013, the Company reported overpayment at 2013 corporate income tax amounting Rp 7,349,024,252. The Company submitted a request for a refund for the overpayment.

The Company received several Tax Assessment Letter as follows:

- *Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) of Corporate Income Tax dated 25 April 2014 amounting Rp 7,349,024,252,*
- *Tax Overpayment Assessment Letters (SKBLB) of Value Added Tax dated 18 March 2014 amounting Rp 1,061,410,971,*

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2012 (lanjutan)

- Beberapa Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai tertanggal 18 Maret 2014 sebesar Rp 232.487.176 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 40.922

Perusahaan telah menerima restitusi pajak PPh Badan dan PPN di bulan April dan Juni 2014, serta membayar kurang bayar PPN di bulan Juni 2014.

Selisih antara nilai yang dicatat perusahaan terhadap ketetapan pajak lebih bayar PPN dan ketetapan pajak kurang bayar PPN dicatat sebagai beban ke dalam Laporan Laba Rugi tahun 2014.

Manajemen setuju dengan hasil keputusan pajak di atas.

e. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan – bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter (continued)

Fiscal year 2012 (continued)

- Several Tax Underpayment Assessment Letter of Value Added Tax dated 18 March 2014 amounting Rp 232,487,176 and Tax Collection Letter of Value Added Tax amounting Rp 40,922.

The Company has received the claim for tax refund for Income Tax and VAT on April and June 2014, as well as paid the underpayment of PPN on June 2014.

The difference between amount recorded by the Company with the tax overpayment of VAT and underpayment of VAT was charged as an expense in the 2014 profit and loss.

Management agree with the above tax assessment result.

e. Deferred tax assets

The details of the Company's net deferred tax assets are as follows:

2015					
	Saldo per 31 Desember/ December 2014	Dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/(credited) to profit or loss	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo per 31 Desember/ December 2015	
Imbalan pasca kerja	265,721,244	(103,541,750)	(13,420,500)	148,758,994	Post employment benefits
Aset tetap	(54,044,852)	36,707,198	-	(17,337,654)	Fixed assets
Program kompensasi insentif jangka panjang	2,453,272,150	(1,113,783,648)	-	1,339,488,502	Long term incentive compensation plan
Aset pajak tangguhan	2,664,948,542	(1,180,618,200)	(13,420,500)	1,470,909,842	Deferred tax assets
2014					
	Saldo per 31 Desember/ December 2013	Dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/(credited) to profit or loss	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo per 31 Desember/ December 2014	
Imbalan pasca kerja	167,281,000	403,213,994	(304,773,750)	265,721,244	Post employment benefits
Aset tetap	110,196,127	(164,240,979)	-	(54,044,852)	Fixed assets
Program kompensasi insentif jangka panjang	308,406,762	2,144,865,388	-	2,453,272,150	Long term incentive compensation plan
Rugi fiskal	2,072,924,702	(2,072,924,702)	-	-	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan	2,658,808,591	310,913,701	(304,773,750)	2,664,948,542	Deferred tax assets

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

f. Administrasi pajak di Indonesia

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets (continued)

Deferred tax assets as at 31 December 2015 and 2014 have been calculated taking into account tax rates applicable for each respective period.

f. Tax administration in Indonesia

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2015</u>
Bonus	10,886,086,985
Utang ke supplier	22,479,506
Jasa profesional	<u>172,748,095</u>
	<u>11,081,314,586</u>

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>2014</u>
Bonus	8,486,823,149
Payable to supplier	2,195,292,783
Professional fees	<u>106,862,000</u>
	<u>10,788,977,932</u>

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Dana pensiun

Sejak bulan Oktober 2013, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife. Kontribusi Perusahaan adalah sebesar 11% - 16% dari penghasilan karyawan.

Perusahaan membayar biaya pensiun melalui rencana iuran pasti ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.678.665.192 (2014 Rp 2.526.740.534) dan dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Pension fund

Since October 2013, the Company has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is administered by Manulife Financial Institution Pension Plan. The Company's contribution ranges from 11% - 16%, of the employees salaries.

The Company paid pension cost under defined contribution plan to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife 31 December 2015 amounting Rp 2,678,665,192 (2014 Rp 2,526,740,534) and charged the amount to the current year profit or loss.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 29 Desember 2015 dan 3 Januari 2015, asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Usia pension normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	8.85%	8%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.5%	7.5%	Salary increment
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita/ Mortality Table Indonesia 2011 (TMI 2011)	Tabel Mortalita/ Mortality Table Indonesia 2011 (TMI 2011)	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalita/from mortality rate	10% dari tingkat mortalita/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% pada usia 30 tahun dan menurun secara linear hingga 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 15% for employee before the age of 30 years old and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	15% pada usia 30 tahun dan menurun secara linear hingga 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 15% for employee before the age of 30 years old and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	Resignation rate

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris yang mengestimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following are the key matters disclosed in the actuarial report to estimate employee benefit liabilities as at 31 December 2015 and 2014:

	2015	2014	
Nilai kini			Present value of unfunded obligation
Liabilitas yang tidak didanai	<u>595.036.000</u>	<u>1.062.885.000</u>	

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amount recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja (lanjutan)

Employee benefits (continued)

	2015	2014	
Laporan laba rugi			Statement of profit or loss
Biaya jasa kini	195,909,000	682,928,000	Current service cost
Biaya bunga	32,439,000	56,750,000	Interest cost
Penyelesaian liabilitas jasa masa lalu	(642,515,000)	-	Settlement of past service cost
Pengakuan liabilitas jasa masa lalu atas karyawan baru	-	873,178,000	Recognition of past service liabilities of new employee
	(414,167,000)	1,612,856,000	
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Perubahan kebijakan dalam mengakui (keuntungan)/kerugian aktuarial	(53,682,000)	(1,219,095,000)	Change in policy to recognise actuarial (gain)/loss
Imbalan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			The amount recognised in the statements of financial position are as follow:
	2015	2014	
Saldo awal	1,062,885,000	669,124,000	Beginning balance
Beban tahun berjalan (termasuk pembayaran kepada Manulife)	(414,167,000)	1,612,856,000	Employee benefit expense (including payment to Manulife)
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(53,682,000)	(1,219,095,000)	Remeasurement of post employment recognised in the other comprehensive income
Saldo akhir	595,036,000	1,062,885,000	Ending balance

Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	512,107,000 762,331,000	512,107,000 762,331,000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	787,418,000 443,013,000	787,418,000 443,013,000	Salary increase rate
Tingkat inflasi	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	515,071,000 683,357,000	515,071,000 683,357,000	Inflation rate

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2 sampai 5 tahun/ Between 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Manfaat pasti	16,074,000	101,336,000	2,152,512,000	2,269,922,000	Defined benefit

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

17. UTANG SUBORDINASI

Pada tanggal 11 Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian utang subordinasi dengan Bank of America Corporation (BAC), sebesar USD 7.000.000, dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR USD ditambah 145bps per tahun. Perusahaan telah menerima pinjaman tersebut pada tanggal 15 Agustus 2014, dan akan jatuh tempo dalam 1 tahun atau tanggal 15 Agustus 2015.

Pada tanggal 12 Agustus 2015, dilakukan addendum dengan mengubah perjanjian utang subordinasi tersebut sehingga tanggal jatuh temponya menjadi 15 Agustus 2020 dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR USD ditambah 177bps per tahun.

Pinjaman tersebut digunakan untuk memperkuat modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa jaminan dan memiliki opsi pelunasan lebih awal.

17. SUBORDINATED LOAN

On August 11, 2014, The Company signed a Subordinate Loan Agreement with Bank of America Corporation (BAC) amounted to USD 7,000,000, with the interest rate at USD LIBOR plus 145bps per annum. The Company has received the loan on August 15 2014, and will be expired within 1 year or on August 15 2015.

On August 12, 2015, Addendum was made to the foresaid Subordinate Loan Agreement to be expired on 15 August 2020 with the interest rate at USD LIBOR plus 177bps per annum.

The subordinated loan is used to strengthen the Company's working capital. The loan is unsecured and has an early repayment option.

18. UTANG LAIN-LAIN

	2015	2014
Utang transaksi bursa	2,179,837,640	2,669,165,977
Lain-lain		
Pihak berelasi (catatan 26)	703,583,381	3,105,124,023
Pihak ketiga	1,521,086,673	1,265,716,518
	<u>4,404,507,694</u>	<u>7,040,006,518</u>

18. OTHER PAYABLES

Transaction Levies payable
Others
Related parties (note 26)
Third parties

19. MODAL SAHAM

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Merrill Lynch International Incorporated, Delaware	3,640,000	80%	40,040,000,000	Merrill Lynch International Incorporated, Delaware
PT Persada Kian Pastilestari	910,000	20%	10,010,000,000	PT Persada Kian Pastilestari
	<u>4,550,000</u>	<u>100%</u>	<u>50,050,000,000</u>	

Berdasarkan *Certificate of Ownership and Merger Merging*, pemegang saham Merrill Lynch International Holding Inc, New York menyetujui penggabungan Merrill Lynch International Holding Inc, New York ke dalam Merrill Lynch International Incorporated, Delaware.

Sebelum penggabungan tersebut, Merrill Lynch International Incorporated, Delaware adalah induk perusahaan dari Merrill Lynch International Holding Inc, New York.

Based on *Certificate of Ownership and Merger Merging*, the shareholder of Merrill Lynch Inc New York agree to merge Merrill Lynch International Holding Inc, New York into Merrill Lynch International Incorporated Delaware.

Before its merger, Merrill Lynch International Incorporated, Delaware is the parent company of Merrill Lynch International Holding Inc, New York.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan telah menerima persetujuan penggabungan tersebut dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 8 April 2014.

19. SHARE CAPITAL (continued)

The Company had received approval from Indonesia Financial Services Authority (OJK) on 8 April 2014.

20. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2015 dan 8 Mei 2014, Pemegang Saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2014 dan 2013.

20. DIVIDENDS

Based on the minutes of the Annual Shareholders' meeting dated 19 June 2015 and 8 May 2014, the Shareholders approved not to distribute cash dividend for 2014 and 2013.

21. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

21. BROKERAGE FEES

This account represents commission income derived from the Company's activity in relation to brokerage of equity securities as follow:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Komisi transaksi			<i>Brokerage fees</i>
- Pihak berelasi (catatan 26)	63,564,296,766	55,656,526,226	<i>Related parties (note 26) -</i>
- Pihak ketiga	2,647,539,331	4,415,577,717	<i>Third party -</i>
Rugi terealisasi atas penjualan efek untuk diperdagangkan - bersih	(12,128,648)	(64,197,271)	<i>Realised loss on securities portfolio held for trading-net</i>
Pendapatan lainnya - komisi intergroup (catatan 26)	<u>18,254,568,827</u>	<u>22,066,987,812</u>	<i>Intergroup commissions (note 26)</i>
	<u>84,454,276,276</u>	<u>82,074,894,484</u>	

22. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek merupakan imbalan jasa dari penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum (saham dan obligasi) serta penawaran umum terbatas dan hak memesan efek terlebih dahulu, yang terdiri dari:

22. UNDERWRITING FEES

Underwriting fees represent fees obtained by the Company from underwriting activities and the sale of securities (shares and bonds) for public offering and rights issues, which consists of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jasa penasehat keuangan (catatan 26)	<u>11,185,069,135</u>	<u>452,544,874</u>	<i>Financial advisor services (note 26)</i>

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

23. BEBAN KEPEGAWAIAN

23. EMPLOYEE'S EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji dan bonus	39,339,111,520	30,892,717,334	Salaries and bonus
Tunjangan	736,291,509	10,047,944,912	Benefits
Beban imbalan kerja (Catatan 16)	<u>(414,167,000)</u>	<u>1,612,856,000</u>	Employee benefits expense (Note 16)
	<u>39,661,236,029</u>	<u>42,553,518,246</u>	

Termasuk ke dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada karyawan yang menjabat sebagai Direksi dan kepala divisi Perusahaan sebagai berikut:

Included in salaries and benefit are salaries and other benefits paid to associates functioning as Directors and division heads as follow:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	24,702,856,303	21,389,364,094	Short-term employee benefit
Imbalan pasca kerja	(360,099,000)	1,560,392,876	Post-employment benefit
Pembayaran berbasis saham	<u>4,275,290,000</u>	<u>7,295,791,020</u>	Share-based payment benefits
	<u>28,618,047,303</u>	<u>30,245,547,990</u>	

24. ADMINISTRASI DAN UMUM

24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Service fee (Catatan 26)	15,934,964,590	9,832,681,665	Service fee (note 26)
Bank garansi	2,485,241,958	2,185,270,543	Bank guarantee
Perbaikan dan pemeliharaan	865,600,166	1,063,694,543	Repairs and maintenance
Peralatan kantor	<u>599,152,931</u>	<u>464,799,543</u>	Office supplies
	<u>19,884,959,645</u>	<u>13,546,446,294</u>	

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

25. INTEREST AND FINANCE EXPENSE

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban bunga subordinasi	1,627,467,763	527,657,054	Interest expense subordinated
Administrasi bank dan lainnya	<u>279,433,093</u>	<u>73,939,227</u>	Bank administration and others
	<u>1,906,900,856</u>	<u>601,596,281</u>	

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat hubungan berelasi

Nature of relationship

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang tergabung dalam Grup Perusahaan Bank of America Merrill Lynch.

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties under Bank of America Merrill Lynch Group Companies.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan individu yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
Merrill Lynch, Pierce, Fenner & Smith Inc., New York	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha / <i>Operating expenses</i>
Merrill Lynch International, London	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Komisi transaksi perantara efek dan Pendapatan lain-lain/ <i>Brokerage fees and Other income</i>
Merrill Lynch International Inc, Delaware	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Piutang kepada pihak berelasi, Utang kepada pihak berelasi, Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek, Jasa penjamin emisi, dan Beban usaha/ <i>Receivables from related parties, Payable to related parties, Brokerage fees, Underwriting fees, and Operating expenses</i>
Merrill Lynch (Singapore) Pte Ltd	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Utang kepada pihak berelasi, dan Beban usaha/ <i>Payable to related parties, and Operating expenses.</i>
Merrill Lynch Global Services Pte Ltd (Singapore)	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses.</i>
Merrill Lynch (Asia Pacific) Ltd	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Utang kepada pihak berelasi dan Beban usaha / <i>Payable to related parties and Operating expenses</i>
Bank of America Merrill Lynch International Limited (London)	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Utang kepada pihak berelasi dan Beban usaha / <i>Payable to related parties and Operating expenses</i>
Bank of America, N.A. North Carolina	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Bank of America Corporation	Pemegang saham akhir yang sama/ <i>Ultimate shareholder</i>	Utang kepada pihak berelasi, Utang subordinasi, Beban usaha, dan Pendapatan lain-lain/ <i>Payable to related parties, Subordinate debt, Operating expenses, and Other income</i>
Merril Lynch International (1)	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Bank of America Merrill Lynch International Limited (Dublin)	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Merrill Lynch Japan Securities Co.	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Merrill Lynch Europe Ltd.	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Bank of America, NA. Hong Kong Branches	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Bank of America, NA. London Branch	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Bank of America, NA. Singapore Branches	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Piutang kepada pihak berelasi dan Beban usaha/ <i>Receivables from related parties and Operating expenses</i>
Bank of America, NA. Jakarta Branches	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Piutang kepada pihak berelasi dan Pendapatan lain-lain/ <i>Receivables from related parties and Other income</i>
Fia Card Services, N.A.	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under same ultimate shareholder</i>	Beban usaha/ <i>Operating expenses</i>
Komisaris, Direksi dan Kepala divisi/ <i>Commissioner, Directors and Division heads</i>	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management</i>	Gaji dan tunjangan (tidak termasuk Komisaris)/ <i>Salaries and benefits (exclude Commissioner)</i>

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties are as follows:

a. Piutang/(utang) nasabah

a. Receivables from/(payables to) customers

	2015	2014	
Piutang nasabah (Catatan 7)	<u>112.228.704.267</u>	<u>57.100.607.769</u>	Receivables from customers (Note 7)
Persentase terhadap jumlah aset	<u>25,53%</u>	<u>13,31%</u>	Percentage to total assets
Utang nasabah (Catatan 13)	<u>(28.832.338.715)</u>	<u>(104.261.517.273)</u>	Payables to customers (Note 13)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>11,43%</u>	<u>40,85%</u>	Percentage to total liabilities

Semua transaksi perantara efek dengan pihak berelasi berdasarkan tarif komersial yang disepakati bersama oleh kedua pihak.

All stock brokerage transaction with related parties are based on commercially negotiated rate of transaction values as agreed by both parties.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

b. Piutang (utang) lain-lain dari pihak berelasi

b. Other receivables /(payables) from related parties

	2015	2014
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi:		
Merrill Lynch International Inc, Delaware	4,987,593,286	-
Bank of America N.A Singapore Branch	252,324,345	-
Bank of America N.A Jakarta Branch	4,491,024	-
	<u>5,244,408,655</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.08%</u>	<u>-</u>
Utang lain-lain kepada pihak berelasi:		
Merrill Lynch (Asia Pacific) Ltd	(680,065,910)	(230,500,760)
Bank of America Merrill Lynch International Ltd, London	(9,476,635)	-
Merrill Lynch Singapore	(14,040,836)	(52,690,295)
Merrill Lynch International Inc, Delaware	-	(2,345,372,864)
Bank of America Corporation	-	(476,560,104)
	<u>(703,583,381)</u>	<u>(3,105,124,023)</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.28%</u>	<u>1.22%</u>

Other receivables to related parties:
Merrill Lynch International Inc, Delaware
Bank of America N.A. Singapore Branch
Bank of America N.A. Jakarta Branch

Percentage to total liabilities

Other payables to related parties:
Merrill Lynch (Asia Pacific) Ltd
Bank of America Merrill Lynch International Ltd, London
Merrill Lynch Singapore
Merrill Lynch International Inc, Delaware
Bank of America Corporation

Percentage to total liabilities

c. Utang Subordinasi

c. Subordinated loan

	2015	2014
Bank of America Corporation	<u>96,565,000,000</u>	<u>87,080,000,000</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>38.27%</u>	<u>34.11%</u>

Bank of America Corporation

Percentage to total liabilities

d. Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek

d. Brokerage fees

	2015	2014
Merrill Lynch International, London	63,564,296,766	55,656,526,226
Merrill Lynch International Inc, Delaware	<u>18,254,568,827</u>	<u>22,066,987,812</u>
Jumlah	<u>81,818,865,593</u>	<u>77,723,514,038</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>85.55%</u>	<u>94.18%</u>

Merrill Lynch International, London
Merrill Lynch International Inc, Delaware
Total

Percentage to total revenue

Pendapatan komisi transaksi perantara efek dari pihak berelasi dilakukan berdasarkan tarif komersial yang telah disepakati bersama oleh kedua pihak.

Brokerage fees from related parties are based on commercially negotiated rate of transaction values as agreed by both parties.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

d. Pendapatan kegiatan perantara
perdagangan efek (lanjutan)

Pendapatan komisi Intergrup dari pihak berelasi dihitung berdasarkan biaya yang terkait dengan kegiatan *marketing* yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

e. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek

	2015
Merrill Lynch International Inc, Delaware	11,185,069,135
Jumlah	11,185,069,135
Persentase terhadap jumlah pendapatan	11.70%

Pendapatan jasa penasehat terkait dengan kegiatan penjaminan emisi efek dengan pihak berelasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

f. Beban usaha

	2015	2014
<i>Service fee:</i>		
- Merrill Lynch (Asia Pacific) Ltd	6,509,266,080	3,644,714,285
- Merrill Lynch Global Services Pte. Ltd.	4,090,429,140	1,648,112,650
- Bank of America Merrill Lynch International Limited (London)	2,187,245,235	1,456,887,815
- Bank of America, N.A. North Carolina	258,435,240	991,578,700
- Bank of America, N.A. Hong Kong Branches	1,633,760,130	676,879,930
- Merrill Lynch Japan Securities Co.	823,008,770	370,258,385
- Merrill Lynch Europe Ltd.	82,136,680	345,659,855
- Bank of America Merrill Lynch International Limited - Dublin	(916,045)	-
- Merrill Lynch International (1)	28,260,010	259,499,370
- Bank of America, N.A. London Branch	44,757,500	217,031,690
- Bank of America, N.A. Singapore Branches	279,173,585	178,778,635
- Merrill Lynch, Pierce, Fenner & Smith Incorporated	(589,830)	43,139,465
- Bank of America Corporation	(1,905)	(598,130)
- Fia Card Services, N.A.	-	739,015
	15,934,964,590	9,832,681,665

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Nature of relationship (continued)

d. Brokerage fees (continued)

Intergroup commissions from related parties were calculated based on marketing cost incurred by the Company plus margin as agreed by both parties.

e. Underwriting Fees

	2014	
Merrill Lynch International Inc, Delaware	452,544,874	Merrill Lynch International Inc, Delaware
Jumlah	452,544,874	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.55%	Percentage to total revenue

Advisory fees related to underwriting activities with related parties are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.

f. Operating expenses

<i>Service fee:</i>	
- Merrill Lynch (Asia Pacific) Ltd	
- Merrill Lynch Global Services Pte. Ltd.	
- Bank of America Merrill Lynch International Limited (London)	
- Bank of America, N.A. North Carolina	
- Bank of America, N.A. Hong Kong Branches	
- Merrill Lynch Japan Securities Co.	
- Merrill Lynch Europe Ltd	
- Bank of America Merrill Lynch International Limited - Dublin	
- Merrill Lynch International (1)	
- Bank of America, N.A. London Branch	
- Bank of America, N.A. Singapore Branches	
- Merrill Lynch, Pierce, Fenner & Smith Incorporated	
- Bank of America Corporation	
- Fia Card Services, N.A.	

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

f. Beban usaha (lanjutan)

f. Operating expenses (continued)

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan:			Salaries and benefits:
- Direksi dan kepala divisi	24,702,856,303	21,389,364,094	Directors and division head -
- Merrill Lynch International Inc, Delaware	1,577,111,024	2,782,437,866	Merrill Lynch International Inc, -
- Bank of America Corporation	(362,082,991)	6,187,759,625	Delaware
	<u>25,917,884,336</u>	<u>30,359,561,585</u>	Bank of America Corporation -
Telekomunikasi dan teknologi:			Telecommunications and technology:
- Bank of America Corporation	1,747,780,687	1,303,064,725	Bank of America Corporation -
- Merrill Lynch International Inc, Delaware	613,773,236	124,350,835	Merrill Lynch International Inc, -
- Bank of America Merrill Lynch International Ltd, London	9,758,388	-	Delaware
	<u>2,371,312,311</u>	<u>1,427,415,560</u>	Bank of America Merrill Lynch -
Lain-lain:			International Ltd, London
- Merrill Lynch International Inc, Delaware	84,854,147	101,559,734	Others:
- Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.	189,256,705	894,287,922	Merrill Lynch International Inc, -
- Merrill Lynch Global Services, Pte. Ltd	541,743	5,219,974	Delaware
	<u>274,652,595</u>	<u>1,001,067,630</u>	Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd. -
Jumlah	<u>44,858,912,832</u>	<u>42,620,726,440</u>	Merrill Lynch Global Services, -
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>54.03%</u>	<u>55.67%</u>	Pte. Ltd
			Total
			Percentage to total operating expense

Service fee

Service fee

Perusahaan dikenakan *service fee* terkait dengan biaya yang timbul atas jasa yang diterima untuk kepentingan Perusahaan. Biaya yang dikenakan adalah berdasarkan kontribusi Perusahaan atas *global pool* ditambah margin tertentu. Alokasi biaya dan margin didukung oleh *benchmarking* yang dipelajari oleh penasehat pajak.

The Company is charged with service fee related to expenses incurred for a service provided for the benefit of the Company. The cost charged is based on the Company's contribution to the global pool marked up with certain margin. The expense allocation and mark-up methodology was supported by a tax advisor benchmarking study.

Program kompensasi karyawan

Employee compensation program

BAC mengelola beberapa program kompensasi berbasis ekuitas, dengan penghargaan yang diberikan sepenuhnya dari *Key Associate Stock Plan*. Pemberian penghargaan di tahun 2015 termasuk *RSUs* yang pada umumnya *vest* dalam tiga tahunan yang dimulai satu tahun dari tanggal pemberian, dan penghargaan yang jatuh tempo tersebut ditentukan oleh pencapaian performa tertentu.

BAC administers a number of equity compensation plans, with awards being granted predominantly from the 2003 Key Associate Stock Plan. Grants in 2015 included restricted stock units ("RSUs") which generally vest in three equal annual installments beginning one year from the grant date, and awards which will vest subject to the attainment of specified performance goals.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

f. Beban usaha (lanjutan)

Program kompensasi karyawan (lanjutan)

Nilai wajar dari RSU ditentukan berdasarkan harga saham biasa BAC, pada tanggal pemberian. RSUs dapat diselesaikan secara tunai atau pembagian saham biasa tergantung ketentuan penghargaan yang berlaku. Penghargaan tertentu mengandung provisi pembatalan dan *clawback* yang memberi BAC kuasa untuk membatalkan atau menggantikan seluruh atau sebagian dari penghargaan dalam keadaan tertentu.

Pada tanggal 6 Mei 2015, pemegang saham BAC menyetujui perubahan dan penyajian ulang dari KASP, dan mengubah namanya menjadi *Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan (KEEP)*.

Pada 31 Desember 2015, Perusahaan mencatat pembalikan penyesisihan bersih sebesar US\$ 50.210,24 (31 Desember 2014: penyesisihan bersih sebesar US\$ 555.214,98) atas program kompensasi karyawan di atas.

g. Pendapatan lain-lain

	2015	2014
Merrill Lynch International London	1,526,823,476	1,168,274,635
Bank of America Corporation	(1,627,467,763)	(527,657,054)
Bank of America, NA, Jakarta Branch	4,158,355	-
Jumlah	(96,485,932)	640,617,581
Persentase terhadap jumlah pendapatan/(beban) lain-lain	(1.89%)	12.44%

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Nature of relationship (continued)

f. Operating expenses (continued)

Employee compensation program
(continued)

The fair value of RSU was determined based on the price of BAC common stock, at the date of grant. RSUs may be settled in cash or in shares of common stock depending on the terms of the applicable award. Certain awards contain cancellation and clawback provisions which permit BAC to cancel or recoup all or a portion of the award under specified circumstances.

On May 6, 2015, BAC shareholders approved the amendment and restatement of the KASP, and renamed it the Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan (KEEP).

By 31 December 2015, the Company recorded a net reversal of US\$ 50,210.24 (2014: net allowance of US\$ 555,214.98) for its participation in the above employee compensation programs.

g. Other income

Merrill Lynch International London
Bank of America Corporation
Bank of America, NA, Jakarta
Branch

Total

Percentage to total
other income/(expenses)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki berbagai macam aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, piutang nasabah, portofolio efek, piutang dari pihak berelasi, penyertaan pada bursa efek dan kustodian sentral efek dan aset lain-lain. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang kepada pihak berelasi, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has various financial assets, including cash and cash equivalents, receivable from customers, securities portfolio, receivables from related parties, investments in stock exchange and central securities depository and other assets. While, financial liabilities include payable to clearing and guarantee institution, payable to customers, payables to related parties, other payables and accrued expenses.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014
ASET KEUANGAN		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Portfolio efek	27,046,124	47,972,666
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	279,612,547,758	263,164,952,170
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	-	46,875,366,300
Piutang nasabah	136,686,161,971	99,004,482,649
Piutang lain-lain	5,417,431,233	807,974
Aset lain-lain	1,400,628,121	1,662,142,321
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Penyertaan pada Bursa Efek	1,425,000,000	1,425,000,000
Aset lain-lain - penyertaan lain	300,000,000	300,000,000
Jumlah aset keuangan	424,868,815,207	412,480,724,080
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang lembaga kliring dan penjaminan	99,661,958,800	40,804,688,800
Utang nasabah	28,832,338,715	104,261,517,273
Biaya yang masih harus dibayar	11,081,314,586	10,788,977,932
Utang subordinasi	96,565,000,000	87,080,000,000
Utang lain-lain	4,404,507,694	7,040,006,518
Jumlah liabilitas keuangan	240,545,119,795	249,975,190,523

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The details of significant accounting policies and methods applied for each classification of financial asset, financial liability and equity instruments are disclosed in Note 2.

The following table shows the financial assets and financial liabilities as of 31 December 2015 and 2014:

FINANCIAL ASSETS
Financial assets at fair value through profit or loss
Securities portfolio
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Receivable from clearing and guarantee institution
Receivable from customers
Other receivables
Other assets
Available-for-sale financial assets
Investments in Stock Exchange
Other assets - other investments
Total financial assets
FINANCIAL LIABILITIES
Financial liabilities at amortised cost
Payable to clearing and guarantee institution
Payable to customers
Accrued expenses
Subordinated loan
Other payables
Total financial liabilities

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks particularly liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

(i) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan menyiapkan proyeksi arus kas harian. Perusahaan harus memastikan bahwa kekurangan proyeksi kas bersih dapat ditutupi oleh fasilitas kredit yang tersedia dari lembaga keuangan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

31 Desember/December 2015 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)						
Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 - 6 bulan/ <i>months</i>	6 - 12 bulan/ <i>Months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i>	
LIABILITAS KEUANGAN						
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	99,662	-	-	-	99,662	FINANCIAL LIABILITIES <i>Payables to clearing and guarantee institution</i>
Utang kepada pihak nasabah	28,832	-	-	-	28,832	<i>Payables to customers</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	11,081	-	-	11,081	<i>Accrued expenses</i>
Utang subordinasi	183	878	1,060	104,247	106,368	<i>Subordinated loan</i>
Utang lain-lain	2,869	1,535	-	-	4,404	<i>Other payables</i>
Jumlah liabilitas keuangan	131,546	13,494	1,060	104,247	250,347	<i>Total financial liabilities</i>

31 Desember/December 2014 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)						
Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 - 6 bulan/ <i>months</i>	6 - 12 bulan/ <i>Months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i>	
LIABILITAS KEUANGAN						
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	40,805	-	-	-	40,805	FINANCIAL LIABILITIES <i>Payables to clearing and guarantee institution</i>
Utang kepada pihak nasabah	104,261	-	-	-	104,261	<i>Payables to customers</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	10,789	-	-	10,789	<i>Accrued expenses</i>
Utang subordinasi	109	585	87,139	-	87,833	<i>Subordinated loan</i>
Utang lain-lain	7,040	-	-	-	7,040	<i>Other payables</i>
Jumlah liabilitas keuangan	152,215	11,374	87,139	-	250,728	<i>Total financial liabilities</i>

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). Default tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Liquidity risk (continued)

The Company prepares daily cashflow projection. The Company ensures that any projected net cash shortage can be covered by credit facilities available from financial institutions.

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted basis as at 31 December 2015 and 2014:

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Liabilitas kontraktual merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari aktivitas perantara pedagang efek, jasa penjaminan emisi efek dan penjualan efek.

The contractual obligations are a result of transactions arising from the Company's securities broking, underwriting and selling activities.

Dalam aktivitas perantara pedagang efek, potensi kerugian terdapat pada risiko penyelesaian (*settlement risk*).

In the case of broking activity, the potential loss is on the settlement risk.

Manajemen meyakini bahwa risiko kredit yang dihadapi Perusahaan adalah sangat kecil. Hal ini dikarenakan Perusahaan terutama melakukan transaksi efek dengan pihak berelasi, yaitu Merrill Lynch International, London. Disamping itu, semua aktivitas perdagangan efek diselesaikan dalam tiga hari.

Management believes that there is only small credit risk faced by the Company. This is due to the Company mainly conducts its broking activity with its related parties, which is Merrill Lynch International, London. In addition, all broking activities are settled within three days.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

Maximum exposures of credit risk before taking into account collateral held and other credit support:

	2015	2014	
Kas di Bank	279,612,547,758	263,164,952,170	Cash in Bank
Portofolio efek	27,046,124	47,972,666	Securities portfolio
Piutang dari lembaga kliring dan Penjaminan	-	46,875,366,300	Receivable from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	136,686,161,971	99,004,482,649	Receivables from customers
Piutang lain-lain	5,417,431,233	807,974	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	1,425,000,000	1,425,000,000	Investments in Stock Exchange
Aset lain-lain	1,700,628,121	1,962,142,321	Other assets
	<u>424,868,815,207</u>	<u>412,480,724,080</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2015 and 2014, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

31 Desember/December 2015				
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total	
Kas di Bank	279,612,547,758	-	279,612,547,758	Cash in Bank
Portofolio efek	27,046,124	-	27,046,124	Securities portfolio
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	136,686,161,971	-	136,686,161,971	Receivables from customers
Piutang lain-lain	5,417,431,233	-	5,417,431,233	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	1,425,000,000	-	1,425,000,000	Investments in Stock Exchange
Aset lain-lain	1,700,628,121	-	1,700,628,121	Other assets
	<u>424,868,815,207</u>	-	<u>424,868,815,207</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-	Less: Allowance for impairment losses
			<u>424,868,815,207</u>	

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

		31 Desember/December 2014			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total	
Kas di Bank	263,164,952,170	-	-	263,164,952,170	Cash in Bank
Portofolio efek	47,972,666	-	-	47,972,666	Securities portfolio
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	46,875,366,300	-	-	46,875,366,300	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	99,004,482,649	-	-	99,004,482,649	Receivables from customers
Piutang lain-lain	807,974	-	-	807,974	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	1,425,000,000	-	-	1,425,000,000	Investments in Stock Exchange
Aset lain-lain	1,962,142,321	-	-	1,962,142,321	Other assets
	<u>412,480,724,080</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>412,480,724,080</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>412,480,724,080</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset keuangan.

As at 31 December 2015 and 2014, no indication of impairment for financial assets.

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan memiliki eksposur yang sangat kecil terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas karena semua aktivitas perdagangan efek diselesaikan dalam tiga hari dan tidak dikenakan bunga.

Management believes that the Company have minor exposure towards effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks due to all broking activities are settled within three days and non-interest charged.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal penyesuaian atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risks for all financial assets and liabilities based on earliest of repricing date or contractual maturity.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2015 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Lebih dari tiga bulan/ More than three months	Tidak dikenakan bunga/ No Interest bearing	Jumlah/ Total	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	279,613	-	-	279,613	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	-	-	27	27	Securities portfolio
Piutang nasabah	-	-	136,686	136,686	Receivables from customer
Piutang lain-lain	-	-	5,417	5,417	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	1,425	1,425	Investments in stock exchange
Aset lain-lain	-	-	1,701	1,701	Other assets
	<u>279,613</u>	<u>-</u>	<u>145,256</u>	<u>424,869</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	99,662	99,662	Payables to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	-	-	28,832	28,832	Payables to customers
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	11,081	11,081	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	96,565	-	96,565	Subordinated loan
Utang lain-lain	-	-	4,405	4,405	Other payables
	<u>-</u>	<u>96,565</u>	<u>143,980</u>	<u>240,545</u>	
31 Desember/December 2014 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Lebih dari tiga bulan/ More than three months	Tidak dikenakan bunga/ No Interest bearing	Jumlah/ Total	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	263,165	-	-	263,165	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	-	-	48	48	Securities portfolio
Piutang dari lembaga kliring dan Penjaminan	-	-	46,875	46,875	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	-	-	99,005	99,005	Receivables from customer
Piutang lain-lain	-	-	1	1	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	1,425	1,425	Investments in stock exchange
Aset lain-lain	-	-	1,962	1,962	Other assets
	<u>263,165</u>	<u>-</u>	<u>149,316</u>	<u>412,481</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	40,805	40,805	Payables to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	-	-	104,261	104,261	Payables to customers
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	10,789	10,789	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	87,080	-	87,080	Subordinated loan
Utang lain-lain	-	-	7,040	7,040	Other payables
	<u>-</u>	<u>87,080</u>	<u>162,895</u>	<u>249,975</u>	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan rentang suku bunga efektif untuk masing-masing instrumen keuangan.

The following table summarises a range of effective interest rates for each financial instrument.

	2015	2014	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	0.00% - 4.50%	0.00% - 4.50%	Cash and cash equivalents
Utang subordinasi	1.62% - 1.76%	1.60% - 1.61%	Subordinated loan

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 atas perubahan tingkat suku bunga:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in interest rates as at 31 December 2015 and 2014:

31 Desember/December 2015			
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	144,044,522	(144,044,522)	Impact to net income
31 Desember/December 2014			
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	133,677,703	(133,677,703)	Impact to net income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

(iv) Foreign exchange risk

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa entitas luar negeri dan mengandung risiko nilai tukar yang berasal dari berbagai eksposur mata uang, terutama mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro.

In its operational activity, the Company conducts transactions with several overseas entities and is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, with respect to the US Dollar and Euro.

Manajemen telah menetapkan kebijakan manajemen nilai tukar dimana kebijakan umumnya adalah untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh nilai tukar mata uang. Seluruh nilai transaksi yang berasal dari perdagangan dengan nasabah, harus dikonversikan secara langsung ke mata uang yang dikehendaki nasabah. Dalam hal ini, tidak terdapat eksposur yang signifikan atas nilai tukar mata uang asing karena penyelesaian transaksi akan dilakukan dalam jangka waktu tiga hari setelah tanggal perdagangan.

Management has set up a foreign exchange management policy whereas the general policy is to avoid loss caused by foreign exchange. All transaction value from clients' trades should be directly converted into the currency as clients' requests. However, there are no significant foreign exchange exposures since the settlement should be done within three days after the trade date.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(iv) Foreign exchange risk (continued)

a. Dalam mata uang asal

a. In original currency

	2015	2014	
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	7,216,268	7,721,770	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	379,842	-	Other receivables
Aset lain-lain	98,555	128,322	Other assets
	<u>7,694,665</u>	<u>7,850,092</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang subordinasi	(7,000,000)	(7,000,000)	Subordinated loan
Biaya yang masih harus dibayar	(695,246)	(660,523)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(94,922)	(274,898)	Other liabilities
	<u>(7,790,168)</u>	<u>(7,935,421)</u>	
Neto	<u>(95,503)</u>	<u>(85,329)</u>	Net
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	<u>562</u>	<u>562</u>	Cash and cash equivalents
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain	<u>(1,440)</u>	<u>(5,592)</u>	Other payables
<u>Poundsterling Inggris</u>			<u>Great Britain Poundsterling</u>
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain	<u>(463)</u>	<u>-</u>	Other payables

b. Sensitivitas terhadap laba bersih

b. Sensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2015 and 2014:

	31 Desember/December 2015		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	65,873,532	(65,873,532)	Impact to net income
	31 Desember/December 2014		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	53,075,111	(53,075,111)	Impact to net income

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

b. Sensitivitas terhadap laba bersih (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(v) Risiko harga

Perusahaan rentan terhadap risiko harga efek-efek karena investasi yang dimiliki Perusahaan. Risiko ini tidak memiliki dampak yang signifikan.

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Foreign exchange risk (continued)

b. Sensitivity to net income (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(v) Price risk

The Company is exposed to securities price risk because of investments held by the Company. This is not considered as significant.

(vi) Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- a. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(vi) Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

31 Desember/December 2015				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Portofolio efek	27,046,124	27,046,124	-	-
Penyertaan pada				Marketable securities
Bursa Efek	1,425,000,000	-	-	Investments in Stock
Aset lain-lain	300,000,000	-	-	Exchange
				Other assets
Jumlah	1,752,046,124	27,046,124	-	1,725,000,000
				Total
31 Desember/December 2014				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Portofolio efek	47,972,666	47,972,666	-	-
Penyertaan pada				Marketable securities
Bursa Efek	1,425,000,000	-	-	Investments in Stock
Aset lain-lain	300,000,000	-	-	Exchange
				Other assets
Jumlah	1,772,972,666	47,972,666	-	1,725,000,000
				Total

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang nasabah, piutang pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang lain-lain, aset lain-lain (uang jaminan), utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, biaya yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

The carrying amount of cash and cash equivalents, receivables from customers, receivable from clearing and guarantee institution, other receivables, other assets (security deposits), payable to clearing and guarantee institution, payable to customers, accrued expenses, and other payables is a reasonable approximation of its fair value due to short-term maturities of these financial instruments.

Nilai tercatat dari utang subordinasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena utang tersebut dikenakan bunga yang mendekati tingkat suku bunga rata-rata pasar untuk pinjaman dalam mata uang US Dollar.

The carrying amount of subordinated loan is a reasonable approximation of its fair value due to the loan is charged with interest rate similar with market average interest rate for borrowings in US Dollar.

28. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

28. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan dan mengembangkan usaha perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern and expand its business in order to provide returns for shareholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah)

28. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Untuk mempertahankan dan atau menyesuaikan struktur modal, perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak berelasi.

Selaras dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan mengawasi permodalan berdasarkan persyaratan Peraturan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) No. V.D.5 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). MKBD dihitung dari modal kerja (selisih aset lancar dengan liabilitas dan ranking liabilitas), ditambah utang sub-ordinasi sehingga diperoleh Modal Kerja Bersih. Jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan penyesuaian resiko likuiditas, resiko pasar untuk efek yang dimiliki oleh Perusahaan, resiko kredit berupa gagal serah atau gagal terima dari transaksi efek, dan resiko kegiatan usaha. Jika 6,25% dari jumlah liabilitas dan ranking liabilitas dikurangi dengan Utang Sub-ordinasi dan Utang dalam Rangka Penawaran Umum/ Penawaran Terbatas melebihi dari MKBD minimum sebesar Rp 25 miliar, maka nilai tersebut dipergunakan menjadi nilai MKBD minimum yang diwajibkan

Strategi Perusahaan selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- Memelihara saldo MKBD selalu berada diatas MKBD minimum yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam - LK);
- Menghindari kejadian gagal serah dan gagal terima transaksi efek dengan cara memperoleh jaminan dari nasabah.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dengan saldo MKBD yang dilaporkan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 254.098.521.043 dan Rp 238.862.652.566.

29. KOMITMEN

Perusahaan memperpanjang perjanjian sewa ruang kantor seluas 672,67 meter persegi dengan PT First Jakarta International untuk jangka waktu 1 Oktober 2013 sampai dengan 30 September 2016. Sewa dan jasa pelayanan dibayar di muka setiap triwulan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, berdasarkan Addendum XIV tanggal 10 Juli 2013.

Pada tanggal 4 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian Addendum XVI yang mengurangi luas sewa ruang kantor menjadi 431,05 meter persegi.

28. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may acquire loan from related party.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the Net Adjusted Working Capital (NAWC) regulation No. V.D.5 under Capital Market and Financial Institutional Supervisory Agency. NAWC is calculated from working capital (difference between current assets and liabilities and ranking liabilities), added by sub-debt and resulted Net Working Capital. The balance will then deducted by liquidity risk adjustment, market risk of securities portfolio owned by the Company, credit risk in form of default on sell or buy transactions of customers, and operational risk. If 6.25% from total liabilities and ranking liabilities less Sub-ordinated Liabilities and Liabilities related to Public Offering / Limited Offerring exceed the minimum NAWC amounted of Rp 25 billion, the amount should be used as the required minimum amount of NAWC.

The Company's strategy in 2015 and 2014 is as follows:

- *Maintain NAWC above the minimum NAWC as required by Otoritas Jasa Keuangan (before Bapepam - LK);*
- *Avoid default on sell/buy transactions by acquiring collateral from its cutomers.*

The Company has complied with the requirement of the NAWC as at 31 December 2015 and 31 December 2014, with the balance of NAWC amounted to Rp 254,098,521,043 and 238,862,652,566 respectively.

29. COMMITMENT

The Company extended lease agreement with PT First Jakarta International for office space of 672.67 sqm for the period from 1 October 2013 to 30 September 2016. Quarterly rental and service charges are payable in advance in US Dollars, based on Addendum XIV dated 10 July 2013.

On 4 March 2015, the Company signed agreement Addendum XVI to reduce rental office space to be 431.05 sqm.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

29. KOMITMEN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai komitmen sewa berdasarkan perjanjian sewa dengan rincian sebagai berikut (dalam USD jumlah penuh):

	2015	2014
< 1 tahun	155,027	258,604
1 - 2 tahun	-	155,027
2 - 3 tahun	-	-
	<u>155,027</u>	<u>413,631</u>

Berdasarkan addendum perjanjian tersebut, Perusahaan membayar uang jaminan sewa yang akan dikembalikan kepada Perusahaan dengan mata uang yang sama pada akhir masa sewa.

29. COMMITMENT (lanjutan)

As at 31 December 2015 and 2014, the Company's total outstanding rental commitment under the lease agreement with the following details (in USD full amount):

< 1 years
1 - 2 years
2 - 3 years

Based on the agreement's amendment, the Company paid a security deposit which is refundable in its original currency upon expiration of the lease agreement.

30. REKLASIFIKASI

Akun tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

30. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2014 have been reclassified to conform the presentation of financial statements for the year ended 31 December 2015.

	31 Desember/December 2014		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification
Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain			
Lain-lain – bersih	935,283,322	1,503,146,281	2,438,429,603
Beban pajak	4,344,856,080	(1,503,146,281)	2,841,709,799*)

Statement of
profit or loss and other
comprehensive income
Others – net
Tax expense

*) Sebelum penyajian kembali, lihat Catatan 31

Before restatement, refer to Note 31 *)

31. PENYAJIAN KEMBALI

Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), terdapat akun-akun dalam laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 yang telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015.

31. RESTATEMENT

In connection with the implementation of SFAS 24 (revised 2013), there were accounts in the financial statements as at 31 December 2014 and 1 January 2014 that has been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as at 31 December 2015.

PT MERRILL LYNCH INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

31. PENYAJIAN KEMBALI (lanjutan)

31. RESTATEMENT (continued)

Rincian reklasifikasi dan penyajian kembali akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

The detail of accounts reclassification and restatement as follows:

31 Desember/December 2014				
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	3,642,565,042	(977,616,500)	2,664,948,542	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	4,973,351,000	(3,910,466,000)	1,062,885,000	Employee benefit liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba				Retained earnings
- belum ditentukan penggunaannya	110,717,406,038	2,932,849,500	113,650,255,538	unappropriated -
Laporan laba rugi komprehensif				Statement of comprehensive income
Beban kepegawaian	42,242,194,246	311,324,000	42,553,518,246	Employee's expenses
Beban pajak penghasilan	2,841,709,799*)	(77,831,000)	2,763,878,799	Income tax expense

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 30

After reclassification, refer to Note 30 *)

1 Januari/January 2014				
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	3,409,482,341	(750,673,750)	2,658,808,591	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3,671,819,000	(3,002,695,000)	669,124,000	Employee benefit liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba				Retained earnings
- belum ditentukan penggunaannya	102,131,710,856	2,252,021,250	104,383,732,106	unappropriated -

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah)

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah beberapa pengesahan amandemen, penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset Tak berwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 110 (revisi 2014) "Akuntansi Sukuk"
- ISAK 30 (revisi 2015) "Pungutan"
- ISAK 31 (revisi 2015) "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

PSAK 1 and ISAK 31 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan ini diperkenankan, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

32. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following are amendments, improvements and interpretations of IFAS and SFAS issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015:

- *SFAS 1 (Revised 2015) "Presentations of Financial Statements"*
- *SFAS 4 (Revised 2015) "Separate Financial Statements"*
- *SFAS 5 (Revised 2015) "Operation Segment"*
- *SFAS 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosure"*
- *SFAS 13 (Revised 2015) "Investment Property"*
- *SFAS 15 (Revised 2015) "Investment in Associates and Joint Venture"*
- *SFAS 16 (Revised 2015) "Fixed Assets"*
- *SFAS 19 (Revised 2015) "Intangible Assets"*
- *SFAS 22 (Revised 2015) "Business Combinations"*
- *SFAS 24 (Revised 2015) "Employee Benefits"*
- *SFAS 25 (Revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *SFAS 53 (Revised 2015) "Share-based Payments"*
- *SFAS 65 (Revised 2015) "Consolidated Financial Statements"*
- *SFAS 66 (Revised 2015) "Joint Arrangements"*
- *SFAS 67 (Revised 2015) "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *SFAS 68 (Revised 2015) "Fair Value Measurement"*
- *SFAS 110 (Revised 2014) "Accounting for Sukuk"*
- *ISFAS 30 (Revised 2015) "Levies"*
- *ISFAS 31 (Revised 2015) "Interpretation of Scope of SFAS 13: Investment Property"*

SFAS 1 and ISFAS 31 are effective for the year 1 January 2017 and early implementation of the other new and revised standards will be effective for the year 1 January 2016.

At issuance date of the financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the Company's financial statements.